

Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Dalam Kegiatan Esktrakurikuler *Badminton*

Ardina Widi Aryani¹, Erin Putri Rindiani², Galuh Dyah Prawesti³, Hinda Nur Khairiyah⁴, Nawang Wulan Restu⁵, Mahilda Dea Komalasari⁶

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta

¹ ardinawidiaryani@gmail.com

² erinrindiani26@gmail.com

³ galuhdyahprawesti@gmail.com

⁴ nurkhinda@gmail.com

⁵ nawangwulan3347@gmail.com

⁶ mahildadea@gmail.com

Kata-kata kunci

Kata kunci 1; badminton
Kata kunci 2;
ekstrakurikuler
Kata kunci 3; minat belajar
Kata kunci 4, motivasi
belajar
Kata kunci 5, siswa sekolah
dasar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa kelas rendah Sekolah Dasar melalui kegiatan ekstrakurikuler badminton. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang dilaksanakan di PB Elang Yogyakarta dan melibatkan 10 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, praktik, dan dokumentasi. Hasil pada siklus I menunjukkan tingkat ketuntasan belajar sebesar 80% dengan rata-rata nilai 77,9. Namun, minat dan motivasi siswa masih tergolong rendah. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan menambahkan praktik permainan badminton secara langsung dan pemberian *reward* berupa alat tulis. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, dengan ketuntasan belajar mencapai 100% dan rata-rata nilai meningkat menjadi 100. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang secara sistematis dan menyenangkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan praktik dan penghargaan dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kontekstual.

Keywords:

Keyword 1; badminton
Keyword 2; extracurricular
Keyword 3; learning
interest
Keyword 4; learning
motivation
Keyword 5; elementary
students

ABSTRACT

This study aims to improve the learning interest and motivation of lower-grade elementary students through extracurricular badminton activities. The research employed a Classroom Action Research (CAR) method in two cycles conducted at PB Elang Yogyakarta, involving 10 third-grade students. Data were collected using observation, interviews, practice, and documentation. The first cycle showed 80% mastery with an average score of 77.9. However, students' learning interest and motivation were still relatively low. In the second cycle, improvements were made by integrating direct badminton practice and providing rewards in the form of school supplies. The results indicated a significant increase, with 100% of students achieving learning mastery and an average score of 100. This research demonstrates that well-structured and enjoyable extracurricular activities can effectively enhance students' interest and motivation to learn. The findings highlight the importance of practical and appreciative approaches in creating active and contextual learning environments in elementary education settings.

Pendahuluan

Pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur majunya suatu bangsa (Yudhistira et al., 2020). Pendidikan adalah suatu usaha untuk membentuk suatu lingkup lingkungan bagi siswa yang memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat siswa dan potensi yang dimiliki oleh siswa (Maulandari et al., 2023). Pendidikan juga menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang memiliki kualitas. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan memiliki peranan yang strategis karena berfungsi sebagai fondasi awal dalam membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Namun, tantangan dalam dunia pendidikan masih cukup kompleks, terutama yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu (Komalasari et al., 2025). Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, seorang pendidik memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan (Zulfa et al., 2023).

Minat belajar merupakan suatu sikap terhadap subjek tertentu yang kemudian mendorong orang untuk mempelajari dan menerapkan materi subjek tersebut. Minat belajar membantu siswa memahami hubungan antara materi yang diharapkan diajarkan dan diri mereka sendiri. Pada proses ini memerlukan penjelasan kepada siswa tentang bagaimana pengetahuan dan sikap siswa yang saling mempengaruhi. Pemilihan peminatan terhadap mata pelajaran oleh peserta didik memberikan kesempatan untuk dapat memilih lintas keilmuan yang diminati sehingga kebermaknaan pembelajaran dapat dirasakan oleh peserta didik tanpa adanya tekanan dari sistem pendidikan itu sendiri, dengan mengetahui minat peserta didik pada ilmu-ilmu tertentu dapat mendorong motivasi belajarnya (Komalasari, Mahilda Dea, et al., 2025). Di sisi lain, motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang memiliki makna nonintelektual. Motivasi belajar memiliki peran di daerah pengembangan gairah, gairahgembira dan semangat untuk belajar, dan peserta didik yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak tenaga untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Perkembangan, rasa senang dan semangat dalam belajar, sedangkan peserta didik yang mempunyai motivasi kuat akan mempunyai banyak tenaga untuk melakukan kegiatan belajar (Harefa et al., 2022).

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan setiap individu dalam rangka untuk mengembangkan bakat, minat, Keterampilan, dan kepribadian. penerapan kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan melalui Lembaga-Lembaga penting terutama Lembaga Pendidikan (Annisa et al., 2021). Dalam dunia Pendidikan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan potensi peserta didik. pelaksanaan ekstrakurikuler juga berlangsung di luar dari jam pembelajaran. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan luar kelas yang dilakukan oleh siswa di luar kelas, seperti yang tercantum di bawah ini, bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dimaksudkan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan dengan meningkatkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa (Eli Masnawati et al., 2023).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah bentuk aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam konteks pembelajaran untuk meningkatkan logika dan keadilan mengenai praktik mereka, pemahaman tentang praktik tersebut, serta kondisi di mana praktik itu dilakukan. Penelitian tindakan kelas perlu dilakukan di kelas yang diajarkan secara rutin, bukan di kelas yang diajar oleh guru lain meskipun tetap dalam satu sekolah (Nurulanningsih, 2023). Tujuan utama dari penelitian PTK adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PB Elang pada siswa kelas rendah kelas (III) mengungkapkan dinamika menarik pada siswa kelas (III). Terlihat jelas bahwa beberapa siswa masih berada dalam fase perkembangan dimana rasa malu menjadi hambatan dalam berinteraksi atau berpartisipasi aktif. Di sisi lain, ada juga tantangan dalam hal pengaturan diri dan kepatuhan terhadap arahan guru. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan minat dan motivasi belajar siswa sehingga perlu pendekatan yang dilakukan oleh pembimbing. Anak-anak seringkali menunjukkan kecenderungan untuk bergerak bebas, sulit memusatkan perhatian, dan memerlukan bimbingan ekstra untuk fokus pada instruksi yang diberikan oleh guru. Pada permasalahan ini menjadi kesempatan peneliti untuk memahami lebih dalam bagaimana pendekatan yang harus dilakukan agar minat dan motivasi belajar siswa dapat meningkat melalui kegiatan ekstrakurikuler badminton.

Dari uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler *badminton* untuk kelas rendah kelas (III).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di PB Elang di Gedung Siti Khodijah, Wirobrajan, Kota Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas rendah kelas (III) dengan jumlah siswa sebanyak 10 siswa. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, praktek, dan dokumentasi.

Hasil dan pembahasan

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan membuat rencana pengajaran dan mengidentifikasi masalah yang ditemukan. Selanjutnya menyiapkan media ajar sesuai kebutuhan serta menyiapkan modul ajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pertemuan Pertama

Siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 Juni 2025 dengan materi Konsep *Badminton*, kegiatan pertama yang dilakukan pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Proses Pembelajaran

Indikator	SKOR				
	1	2	3	4	5
Kegiatan pendahuluan					
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan berdoa kemudian melakukan presensi.					
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					

Pada kegiatan pertama yaitu kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang diajukan oleh peneliti. Tujuan guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui pembelajaran yang akan ditempuh pada hari itu.

Tabel 2. Proses Pembelajaran

Indikator	SKOR				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Inti					
1. Guru menggunakan metode yang melibatkan siswa untuk aktif mengalami/melaksanakan tahapan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.					
2. Guru menggunakan metode yang melibatkan siswa untuk mengeksplorasi dan memperluas pencapaian kompetensi.					
3. Guru menyampaikan materi tentang konsep dasar <i>badminton</i> .					
4. Guru menyajikan materi yang akurat (benar sesuai dengan teori)					
5. Guru dapat merespon pertanyaan dan komentar siswa secara tepat dan memadai.					

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan pembelajaran tentang konsep dasar permainan *Badminton*. Guru menyampaikan materi secara lengkap dan akurat berdasarkan teori yang ada.

Tabel 3. Proses Pembelajaran

Indikator	SKOR				
	1	2	3	4	5
Kegiatan Penutup					
1. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.					
2. Guru memberikan soal evaluasi tentang materi yang sudah dipelajari.					
3. Guru melakukan refleksi.					

Pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi dan memberikan soal evaluasi kepada siswa, seluruh siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Observasi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh data sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil evaluasi siklus I

Uraian	Hasil
1. Jumlah nilai	779
2. Rata-rata nilai	77,9
3. Peserta didik tuntas	8
4. Peserta didik tidak tuntas	2
5. Presentase peserta didik tuntas	80%
6. Presentase peserta didik tidak tunas	20%

Berdasarkan tabel di atas maka siswa yang lulus adalah 8 orang atau 80% dari 10 orang siswa. Siswa yang tidak lulus sebanyak 2 orang atau 20% dari 10 orang dengan rata-rata 77,9.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Juni 2025 bersama seluruh anggota kelompok dengan narasumber **PW** selaku pemimpin dari PB Elang bertempat di gedung Siti Khodijah. Kelemahan yang dialami pada siklus I adalah kesulitan pada siswa yang belum memahami tentang konsep permainan badminton, pelaksanaan kegiatan masih kaku, sehingga minat dan motivasi belajar siswa belum maksimal. Maka dari itu, peneliti berlanjut pada siklus II dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar melalui praktik badminton.

Siklus II

Perencanaan

Perencanaan Siklus II dimulai dengan memperbaiki modul ajar yang dianggap masih ada kekurangan pada tahap Siklus I. Tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah untuk mengembangkan perangkat ajar yang digunakan (Ulfa et al., 2024). Pada Siklus II ini peneliti mengembangkan media pembelajaran dengan media yang mendukung proses praktek bermain *badminton*, yaitu raket, *suttlecock*, net, con kerucut, dan *agility ladder speed*. Pada proses pertama adalah kegiatan pendahuluan yang dilakukan sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Siklus II Pada pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Juni 2025 dengan materi praktik badminton. Siklus II adalah kelanjutan dari siklus I untuk itu diperlukan perbaikan pada komponen dan evaluasi pada siklus 1. Siklus II merupakan langkah untuk menyempurnakan siklus I. Siklus II menutup

kekurangan yang ada pada siklus I sehingga memudahkan guru dalam mengevaluasi dan menjadikan pembelajaran lebih sempurna dibandingkan dengan yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 5. Proses Praktek Badminton

Indikator	SKOR				
	1	2	3	4	5
Kegiatan pendahuluan					
1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan berdoa kemudian melakukan presensi.					
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai					

Guru memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian melakukan presensi, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini.

Tahap selanjutnya adalah proses praktik badminton yang dilaksanakan oleh siswa dibimbing dengan guru, dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Praktik Badminton

Indikator	SKOR				
	1	2	3	4	5
Komponen Praktik					
1. Siswa mampu memegang raket dengan benar.					
2. Siswa mampu melakukan sikap berdiri dengan benar.					
3. Siswa mampu melakukan gerakan kaki dengan benar.					
4. Siswa mampu melakukan <i>service</i> pendek dengan benar.					
5. Siswa mampu melakukan <i>service</i> panjang dengan benar					
6. Siswa mampu melakukan teknik pukulan dengan benar.					

Skor yang diperoleh untuk praktik badminton : 1 : skor 20 2 : skor 40 3 : skor 60 4 : skor 80 5 : skor 100

Pada kegiatan ini siswa melakukan praktik bermain badminton sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh peneliti. Pada kegiatan ini siswa sudah mampu melakukan praktik dasar bermain badminton. Pertama siswa melakukan peregangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) siswa melakukan peregangan pada jari tangan, (2) meregangkan pergelangan tangan, (3) siswa melakukan gerakan peregangan pada otot paha depan sambil berdiri, dilakukan secara bergilir kaki kanan dan kiri, (4) siswa melakukan lari mengelilingi lapangan sebanyak 5 putaran. Setelah melaksanakan peregangan siswa mulai melakukan praktik badminton sesuai dengan instrumen yang diberikan oleh peneliti. Untuk meningkatkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran maka peneliti memberikan *reward* berupa paket alat tulis. Dengan diberikan *reward* maka siswa dapat secara aktif melakukan praktik badminton secara sungguh-sungguh. Maka dari itu siswa dapat meningkatkan minat dan motivasi belajarnya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler badminton.

Observasi

Pelaksanaan pembelajaran praktik badminton pada siklus II memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi hasil praktik Siklus II

Uraian	Hasil
1. Jumlah nilai	1.000
2. Rata-rata nilai	100
3. Peserta didik tuntas	10
4. Peserta didik tidak tuntas	-
5. Presentase peserta didik tuntas	100%
6. Presentase peserta didik tidak tuntas	-

Dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa siswa lulus secara sempurna atau dari 10 siswa tidak ada yang tidak tuntas 100% dengan rata-rata nilai 100.

Refleksi

Kegiatan pelaksanaan refleksi dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Juni 2025 di gedung Siti Khodijah bersama narasumber **PW** selaku pemilik dari PB Elang. Isi refleksi pada siklus II adalah minat dan motivasi belajar siswa sudah menunjukkan perkembangan secara signifikan, melalui *reward* yang diberikan guru membantu siswa untuk aktif dan responsif selama mengikuti kegiatan praktik *badminton*. Hasil praktik siswa sudah sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang diberikan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III.

Pembahasan

Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan sebelum tindakan siklus dilakukan adalah melaksanakan kegiatan prasiklus yaitu melaksanakan observasi berupa melihat proses ekstrakurikuler *badminton* yang dilakukan di PB Elang. Pada penelitian ini permasalahan belajar terletak pada kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Hal itu dikarenakan siswa kelas rendah cenderung berada pada perkembangan dimana rasa malu masih mendominasi, sehingga banyak siswa yang malu untuk mengikuti kegiatan *badminton* secara seksama. Pada saat melaksanakan kegiatan observasi presentase ketuntasan belajar badminton adalah 50%. Setelah melaksanakan Siklus I jumlah siswa yang lulus adalah 8 siswa dan siswa yang tidak lulus adalah 2 siswa dari 10 siswa maka presentase hasil belajar siklus I adalah 80% dengan rata-rata nilai pada siklus I adalah 77,9. Sedangkan pada Siklus II jumlah siswa yang lulus adalah 10 siswa maka dapat dikatakan seluruh siswa 100% lulus pada siklus II dengan rata-rata nilai 100. Berikut adalah grafik batang presentase ketuntasan belajar:



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vikiantika et al., 2022) memperoleh hasil bahwa penelitian menunjukkan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 56% yang mana belum memenuhi kriteria ketuntasan kelas. Pada siklus II, adanya peningkatan kriteria ketuntasan kelas yakni sebesar 30%. Sebanyak 25 siswa tuntas dengan persentase keberhasilan belajar sebesar 86%. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini telah mencapai kriteria ketuntasan kelas yang telah ditentukan yaitu 75% sehingga penelitian dihentikan.

Berikut adalah hasil foto dokumentasi proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di PB Elang



Gambar 1. Kegiatan penelitian



Gambar 2. Kegiatan penelitian



Gambar 3. Kegiatan penelitian



Gambar 4. Kegiatan penelitian

Simpulan

Kesimpulan penelitian tindakan kelas ini adalah bahwa minat dan motivasi belajar siswa kelas rendah (kelas III) di PB Elang dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kegiatan ekstrakurikuler bulutangkis. Pada awal penelitian (prasiklus), persentase ketuntasan belajar bulutangkis hanya 50% karena kurangnya minat dan motivasi siswa, sebagian besar disebabkan rasa malu. Setelah Siklus I, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 80% dengan rata-rata nilai 77,9, menunjukkan peningkatan awal minat dan motivasi belajar. Pada Siklus II, peneliti melakukan perbaikan dengan mengembangkan modul ajar dan media pembelajaran yang mendukung praktik bulutangkis. Pemberian reward juga diterapkan untuk meningkatkan minat siswa. Hasilnya, pada Siklus II, seluruh siswa (100%) lulus dengan rata-rata nilai 100, menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar siswa sudah berkembang secara signifikan, dan hasil praktik siswa sesuai dengan standar ketuntasan belajar yang diajukan oleh peneliti. Maka dari itu, Peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus III.

Dengan adanya peneliti tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu instansi untuk terus meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa melalui strategi yang diajukan peneliti pada setiap siklus.

Referensi

- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Eli Masnawati, Didit Darmawan, & Masfufah Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4 SE-Articles), 305–318. <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/347>
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381–389. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.65>
- Komalasari, Mahilda Dea, Isnaini, K. N., Nurcahyani, D., Larasati, N., Septian, A. F., Belajar, M., Siswa, M., Positif, L. B., & Berbasis, P. (2025). *Cendikia pendidikan*. 12(10). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Komalasari, D., Marginingsih, S., Mudiasari, D. A., & Al-Kahfi, Ridho, Pendidikan, J. (2025). Februari Tahun 2025 | Hal. In *Anak Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 1).
- Maulandari, M., Kusnadi, D., & Mas'an Al Wahid, S. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>
- Nurulanningsih. (2023). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SEBAGAI PENGEMBANGAN PROFESI GURU BAHASA INDONESIA. *Didactique Bahasa Indonesia*, 4(1), 50–61. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13805>
- Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(1), 51–59. <https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>
- Vikiantika, A., Primasatya, N., & Erwati, Y. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Penggerak pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Media Pembelajaran Berbasis Flipbook. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2002–2013. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2328>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>
- Zulfa, A., Fatahillah, A., Hidayat, T., Anayah, T. D., & Azmi, U. L. (2023). Makna Penting Penelitian Tindakan Kelas Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 57–65.